EFEKTIVITAS DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU *POSTPARTUM*

Viantin Rena Oktavia Tambunan[1], Masini[2], Esti Handayani[3]

[1]*Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang*
[2,3]*Dosen Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang*
E-mail : viantin.rot@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa *postpartum* berlangsung sejak 2 jam setelah plasenta lahir hingga 42 hari atau 6 minggu. Masa pemulihan pada ibu selama masa *postpartum* tidak hanya pada sistem tubuh, tapi juga pada trauma karena persalinan seperti luka pada perineum yang terjadi karena adanya *rupture* perineum ataupun adanya tindakan episiotomi. Luka perineum rentan terjadi infeksi dan komplikasi. Untuk mencegah hal itu dilakukan terapi farmakologi dan non farmakologi. Non farmakologi dengan menggunakan daun sirih merah untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Tujuan Mengetahui efektivitas daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy experimental designs* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Desig.* Alat ukur yang digunakan adalah skala REEDA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel didapatkan 30 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 reponden kelompok eksperimen dan 15 responden kelompok control. Hasil: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Uji Mann Whitney* dengan p value < 0,05, yaitu 0,044. Kesimpulan: Luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu postpartum dengan nilai median 0, nilai minimum 0, dan nilai maximum 3 yang artinya bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah

Kata Kunci : *Post Partum*, Luka Perineum, Kandungan Daun Sirih Merah.

ABSTRACT

Background: The postpartum period lasts from 2 hours after the placenta is born to 42 days or 6 weeks. The recovery period for mothers during the postpartum period is not only in the body's systems, but also in trauma due to childbirth such as injuries to the perineum that occur due to perineal rupture or an episiotomy. Perineal wounds are prone to infection and complications. To prevent this, pharmacological and non-pharmacological therapy is carried out. Non-pharmacological use of red betel leaves to accelerate perineal wound healing. Purpose: Knowing the effectiveness of red betel leaves on perineal wound healing in postpartum mothers Methods: This type of research is quasy experimental designs with the Posttest Only Control Group Design. The measuring instrument used is the REEDA scale. The sampling technique in this study was purposive sampling. The sample obtained was 30 respondents who were divided into 2 groups, namely 15 respondents in the experimental group and 15 respondents in the control group. Results: There is a significant effect of giving red betel leaf intervention on perineal wound healing in postpartum mothers. This is evidenced by the results of the Mann Whitney test with a p value <0.05, which is 0,044. Conclusion: Perineal wounds after being given red betel leaf intervention in postpartum mothers with a median value of 0, minimum value of 0, and maximum value of 3 which means that there is an acceleration of perineal wound healing after being given red betel leaf intervention

Keyword: *Postpartum, perineal wounds, content of red betel leaves.*

PENDAHULUAN

Masa *postpartum* merupakan kondisi yang diawali saat lahirnya plasenta hingga kembalinya uterus seperti saat sebelum hamil. Masa *postpartum* berlangsung sejak 2 jam setelah plasenta lahir hingga 42 hari atau 6 minggu (Fitriani and Wahyuni, 2021). Masa pemulihan pada ibu selama masa *postpartum* tidak hanya pada sistem tubuh, tapi juga pada trauma karena persalinan seperti luka pada perineum. Luka perineum dapat terjadi karena adanya *rupture* perineum ataupun adanya tindakan episiotomi. *Rupture* adalah luka pada perineum yang disebabkan oleh kerusakan jaringan alami akibat tekanan pada kepala dan bahu janin pada saat persalinan. Episiotomi adalah sayatan bedah yang dibuat di perineum tepat sebelum kepala bayi muncul untuk memperlebar lubang vagina (Yuliana, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), *rupture* perineum terjadi pada sekitar 90% kelahiran normal, dengan 2,7 juta *rupture* perineum terjadi pada wanita yang melahirkan di seluruh dunia (WHO, 2014). Di Indonesia prevalensi *rupture* perineum adalah 24% pada wanita usia 25-30 tahun dan 62% pada wanita usia 32-39 tahun. (Depkes RI, 2015).

Luka perineum dapat diatasi dengan dua cara, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi merupakan cara yang digunakan dengan memberikan antibiotik maupun analgesik. (Karimah, 2020). Sedangkan non farmakologi merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi luka dengan menggunakan bahan – bahan herbal (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan daun sirih merah. Daun sirih merah secara ilmiah dikenal sebagai *Piper Ornatum*, yang merupakan tanaman herbal, tumbuh merambat, dan memiliki ruas. Pengobatan non farmakologi dapat juga dengan menggunakan lidah buaya. Lidah buaya secara ilmiah dikenal sebagai *Aloe vera*, yang merupakan salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan untuk menyembuhkan luka (Murtie, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasy experimental designs* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jadi besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas yang mengalami luka perineum.

Untuk melihat adanya pengaaruh pemberian intervensi digunakan *Uji Mann whitney.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1) Identifikasi luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu *postpartum*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identifikasi Luka Perineum Setelah Diberikan Intervensi Daun Sirih Merah Pada Ibu *Postpartum*

Kelompok	Median	Min	Max
Luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu *postpartum*	0	0	3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah dengan nilai median 0, nilai minimum 0, dan nilai maximum 3.

Identifikasi Luka Perineum Setelah Diberikan Intervensi Lidah Buaya Pada Ibu *Postpartum*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi Luka Perineum Setelah Diberikan Intervensi Lidah Buaya Pada Ibu *Postpartum*

Kelompok	Mean	Standar Deviasi
Luka perineum setelah diberikan intervensi lidah buaya pada ibu *postpartum*	0.276	0.215

Berdasarkan tabel 2 luka perineum setelah diberikan intervensi lidah buaya pada ibu postpartum dengan mean 0,276 dan standar deviasi 0,125.

Analisis bivariat

Analisis bivariat penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh daun sirih merah terhadap luka perineum dengan control berupa daun lidah buaya. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan dengan analisis Uji Mann Whitney karena skala datanya kategorik (ordinal). Analisis bivariat di sini akan membuktikan perubahan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efektivitas Lidah Buaya Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu *Postpartum*

Kelompok Intervensi	N	Uji *Mann-Whitney*		
		Mean Rank	Nilai U	*p* value
Daun Sirih Merah	15	12.5	67.5	0.044
Lidah Buaya	15	18.5		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 4.3 diatas didapatkan hasil U sebesar 67,5 sedangkan untuk nilai N 15 dan nilai α 0.05 sehingga U tabel adalah 56 karena U hitung > U tabel dengan p value 0.044 ≤ 0.05, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan luka perineum pada ibu *postpartum* sesudah diberikan intervensi daun sirih merah. Jika dilihat dari nilai Mean Rank atau rata-rata peringkat setiap kelompok menunjukkan bahwa daun sirih merah lebih efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan nilai 12.5 sedangkan lidah buaya dengan nilai 18.5.

Pembahasan

a. Identifikasi luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu postpartum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai median 0, nilai minimum 0, dan nilai maximum 3 yang artinya bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah. Nilai 0 berarti bahwa luka perineum pada ibu postpartum sudah sembuh. Berdasarkan hasil uji laboratorium kandungan fitokimia flavonoid pada daun sirih merah diperoleh hasil 0,0831% dalam 20 gram. Sedangkan kandungan polifenol pada daun sirih merah 0,2399% dalam 20 gram.

Pada penelitian ini, dari 15 responden yang diberikan daun sirih merah 10 diantaranya sudah sembuh pada hari ke tujuh dengan skor reeda 0, 3 responden memiliki skor reeda 1 pada hari ke tujuh, 1 responden memiliki skor reeda 2, dan 1 responden lainnya memiliki skor reeda 2. Redness merupakan kemerahan pada luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Pada pemberian intervensi daun sirih merah terdapat 4 responden yang memiliki skor redness 0 di hari ke-3, 3 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-4, 4 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-5, dan 4 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-6.

Edema merupakan bengkak yang terjadi di area luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan skor maximum 3. Pada pemberian intervensi daun sirih merah terdapat 5 responden yang memiliki skor edema 0 di hari ke-3, 5 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-4, 4 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-5, dan 1 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-7.

Echymosis merupakan bercak perdarahan yang berwarna merah keunguan pada area luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Pada pemberian intervensi daun sirih merah terdapat 2 responden yang memiliki skor echymosis 0 di hari ke-3, 5 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-4, 3 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-5, 2 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-6, dan 2 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-7.

Discharge merupakan sekresi atau pengeluaran cairan dari luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Cairan berupa darah purulent diberi skor 3, cairan serosanguineous diberi skor 2, cairan serum diberi skor 1, dan jika sudah tidak mengeluarkan cairan diberi skor 0. Pada pemberian intervensi daun sirih merah terdapat 2 responden yang memiliki skor discharge 0 di hari ke-3, 5 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-4, 2 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-5, 2 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-6, 2 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-7, dan 2 responden lainnya pada hari ke-7 masing-masing memiliki skor discharge 1.

Approximation adalah penyatuan jaringan perineum yang telah dijahit, memiliki skor minimum 0 dan skor maximum 3. Pada pemberian intervensi daun sirih merah terdapat 2 responden yang memiliki skor approximation 0 di hari ke-3, 2 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-4, 5 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-5, 1 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-6, dan 5 responden lainnya pada hari ke-7 masing-masing memiliki skor approximation 1.

Pada penelitian ini indikator REEDA yang paling cepat sembuh atau mendekati skor 0 paling cepat adalah redness dan indikator yang paling lama sembuh adalah approximation.

Redness yang diberikan intervensi daun sirih merah dengan skor 0 mulai pada hari ke-3 sebanyak 4 responden dan paling lama mencapai skor 0 di hari ke-6 sebanyak 4 responden, sedangkan approximation yang diberikan intervensi daun sirih merah dengan skor 0 mulai pada hari ke-3 sebanyak 2 responden dan pada hari ke-7 masih ada 5 orang yang belum mencapai skor 0 pada indokator approximation.

Penyembuhan luka perineum yang dialami oleh responden berbeda-beda waktunya. Hal ini dipengaruhi juga dengan adanya faktor internal seperti usia, hemoglobin, status gizi, personal hygiene, dan penyakit lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh factor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, tradisi, sosial ekonomi, dan penanganan petugas. (Yuliana, 2022)

Pemberian intervensi daun sirih merah pada luka perineum pada ibu postpartum terbukti mampu mempercepat penyembuhan luka perineum. Dalam sebuah penelitian, menyebutkan bahwa ada pengaruh rabusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Samura and Mela Azrianti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, Masini and Pujiastuti, 2022) diperoleh hasil p = 0.029 dimana *p value* < 0,05 yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap penyembuhan luka perineum yang diberikan air rebusan daun sirih merah dengan yang tidak diberikan air rebusan daun sirih merah.

Penelitian lain yang mendukung tentang kandungan daun sirih merah untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mahmud, Ulpa and Aulawi, 2021), ekstrak daun sirih merah (positif) mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, dan tanin. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa daun sirih merah mengandung golongan senyawa kimia, yaitu alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, dan tannin. Alkaloid memiliki kemampuan untuk mengganggu komponen peptidoglikan sel bakteri, sehingga menyebabkan lapisan dinding sel tidak terbentuk utuh dan menyebabkan kematian sel. Kemampuan antibakteri dapat mencegah infeksi yang mempercepat berakhirnya fase inflamasi dari proses penyembuhan luka dan akan segera lanjut ke fase proliferasi. (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Flavonoid memiliki aktivitas antibiotik dan dapat mengganggu fungsi mikroorganisme dengan cara merusak membran sel, sehingga terjadi perubahan permeabilitas sel dan kerusakan atau kematian sel. Flavonoid juga memiliki kemampuan untuk mempercepat masa epitelisasi luka sehingga mempercepat penyembuhan luka. (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020)

Saponin adalah glukosida yang dapat larut dalam etanol dan air. Saponin memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan antivirus dengan cara mengganggu stabilitas membran sel bakteri, sehingga menimbulkan bakteri lisis. Selain itu, saponin juga dapat membentuk kolagen I. Kolagen adalah protein yang membantu penyembuhan luka. (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020)

Tanin adalah metabolit sekunder yang larut dalam air hangat. Tanin memiliki sifat antibakteri dengan melakukan perusakan membran sel bakteri. Tanin juga dapat digunakan sebagai astringen untuk menghentikan pendarahan, mempercepat penyembuhan luka, mengurangi radang selaput lendir, dan meregenerasi jaringan baru. Tanin mempercepat penyembuhan luka dengan beberapa mekanisme seluler yaitu membersihkan radikal bebas dan oksigen reaktif, meningkatkan penutupan luka, serta meningkatkan pembentukan pembuluh darah kapiler juga fibroblast (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Oleh sebab itu, kebanyakan ibu postpartum yang menggunakan daun sirih merah merasa nyaman dan luka perineumnya cepat sembuh.

Identifikasi luka perineum setelah diberikan intervensi lidah buaya pada ibu postpartum

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai mean 0,276 dan standar deviasi 0,125 yang artinya terdapat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum setelah diberikan intervensi lidah buaya. Berdasarkan hasil uji laboratorium kandungan fitokimia flavonoid pada lidah buaya diperoleh hasil 0,0253% dalam 20 gram. Sedangkan kandungan polifenol pada lidah buaya 0,0771% dalam 20 gram.

Pada penelitian ini, dari 15 responden yang diberikan intervensi lidah buaya 5 diantaranya sudah sembuh pada hari ke tujuh dengan skor reeda 0, 3 responden memiliki skor reeda 1 pada hari ke tujuh, 4 responden memiliki skor reeda 2 pada hari ke-7, 2 responden memiliki skor reeda 3 pada hari ke-7, dan 1 responden lainnya memiliki skor reeda 4 pada hari ke-7. Redness merupakan kemerahan pada luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Pada pemberian intervensi lidah buaya terdapat 1 responden yang memiliki skor redness 0 di hari ke-4, 5 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-5, 5 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-6, 3 responden memiliki skor redness 0 di hari ke-7, dan terdapat 1 responden yang pada hari ke-7 memiliki skor redness 1.

Edema merupakan bengkak yang terjadi di area luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan skor maximum 3. Pada pemberian intervensi lidah buaya terdapat 3 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-4, 6 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-5, 3 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-6, dan 3 responden memiliki skor edema 0 di hari ke-7.

Echymosis merupakan bercak perdarahan yang berwarna merah keunguan pada area luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Pada pemberian intervensi lidah buaya terdapat 1 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-4, 1 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-5, 6 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-6, 5 responden memiliki skor echymosis 0 di hari ke-7, dan terdapat 2 responden yang pada hari ke-7 masih memiliki skor echymosis 1.

Discharge merupakan sekresi atau pengeluaran cairan dari luka perineum pada ibu postpartum yang memiliki skor minimum 0 dan maximum 3. Cairan berupa darah purulent diberi skor 3, cairan serosanguineous diberi skor 2, cairan serum diberi skor 1, dan jika sudah tidak mengeluarkan cairan diberi skor 0. Pada pemberian intervensi lidah buaya terdapat 1 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-4, 1 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-5, 2 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-6, 4 responden memiliki skor discharge 0 di hari ke-7, dan 7 responden lainnya pada hari ke-7 masing-masing memiliki skor discharge 1.

Approximation adalah penyatuan jaringan perineum yang telah dijahit, memiliki skor minimum 0 dan skor maximum 3. Pada pemberian intervensi lidah buaya terdapat 1 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-5, 3 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-6, 1 responden memiliki skor approximation 0 di hari ke-7, dan 10 responden lainnya pada hari ke-7 belum mencapai skor approximation pada skor 0 dengan 9 diantaranya memiliki skor approximation 1 dan 1 sisanya memiliki skor approximation 2.

Pada penelitian ini indikator REEDA yang paling cepat sembuh atau mendekati skor 0 paling cepat adalah edema dan indikator yang paling lama sembuh adalah approximation. Edema yang diberikan intervensi lidah buaya dengan skor 0 mulai pada hari ke-4 sebanyak 3 responden dan paling lama mencapai skor 0 di hari ke-7 sebanyak 3 responden, sedangkan approximation

yang diberikan intervensi lidah buaya dengan skor 0 mulai pada hari ke-5 sebanyak 1 responden dan pada hari ke-7 masih ada 10 orang yang belum mencapai skor 0 pada indokator approximation.

Penyembuhan luka perineum yang dialami oleh responden berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi juga dengan adanya faktor internal seperti usia, hemoglobin, status gizi, personal hygiene, dan penyakit lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh factor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, tradisi, sosial ekonomi, dan penanganan petugas. (Yuliana, 2022)

Pemberian intervensi lidah buaya pada luka perineum pada ibu postpartum terbukti mampu mempercepat penyembuhan luka perineum. Dalam sebuah penelitian, menyebutkan bahwa ada pengaruh lidah buaya terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum membutuhkan waktu minimal 2 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum 8 hari (Maternity et al., 2022).

Penelitian lain yang mendukung tentang kandungan lidah buaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021), diperoleh hasil bahwa Saponin terdapat pada daun, akar, dan bunga lidah buaya. Flavonoid juga ditemukan di daun dan akar. Selanjutnya, daunnya mengandung tanin dan bunganya mengandung polifenol.

Saponin adalah glukosida yang dapat larut dalam etanol dan air. Saponin memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan antivirus dengan cara mengganggu stabilitas membran sel bakteri, sehingga menimbulkan bakteri lisis. Selain itu, saponin juga dapat membentuk kolagen. Kolagen adalah protein yang membantu penyembuhan luka. Flavonoid memiliki aktivitas antibiotik dan dapat mengganggu fungsi mikroorganisme dengan cara merusak membran sel, sehingga terjadi perubahan permeabilitas sel dan kerusakan atau kematian sel. Flavonoid juga memiliki kemampuan untuk mempercepat masa epitelisasi luka sehingga mempercepat penyembuhan luka. Polifenol adalah senyawa fenolik dengan gugus hidroksil. Molekul ini merupakan antioksidan yang 100 kali lebih kuat dari vitamin C dan 25 kali lebih kuat dari vitamin E. Polifenol juga membantu produksi kolagen pada kulit (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Oleh sebab itu, ibu postpartum ada yang menggunakan lidah buaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Analisis efektivitas daun sirih merah terhadap penembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p value 0.044 ≤ 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum setelah diberikan intervensi daun sirih merah. Daun sirih merah merupakan suatu terapi non farmakologi yang mengandung flavonoid, saponin, alkaloid, tannin, minyak atsiri, eugenol, polifenol, dan karvakrol. Hal ini akan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2022) mengenai pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan p value 0,007, dimana p value ≤ 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun sirih merah dalam penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah nutrisi ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masini, Pujiastuti and Andika Putri Ardani, 2020) diperoleh p value 0.000 dan p

< 0.05 yang artinya terdapat perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan konsumsi tablet Fe + vitamin C dan ibu nifas dengan konsumsi tablet Fe, dimana kelompok Fe + vitamin C sembuh antara hari ke 5 sampai ke 8, sedangkan kelompok kontrol sembuh antara hari ke 6 sampai ke 9.

Berdasarkan hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh peneliti, kandungan fitokimia flavonoid pada daun sirih merah diperoleh hasil 0,0831% dalam 20 gram. Sedangkan kandungan polifenol pada daun sirih merah 0,2399% dalam 20 gram. Flavonoid memiliki aktivitas antibiotik dan dapat mengganggu fungsi mikroorganisme dengan cara merusak membran sel, sehingga terjadi perubahan permeabilitas sel dan kerusakan atau kematian sel. Flavonoid juga memiliki kemampuan untuk mempercepat masa epitelisasi luka sehingga mempercepat penyembuhan luka (Karimah, Khafidhoh and Sri Hardjanti, 2020). Daun sirih merah mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan polifenol yang memiliki efek antioksidan dan anti-inflamasi. Senyawa-senyawa ini membantu melindungi sel-sel kulit dari kerusakan oksidatif dan mengurangi peradangan di sekitar luka. (Satrian, Siska and Jiyanto, 2022)

Pengaruh pemberian daun sirih merah lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan lidah buaya, dikarenakan daun sirih merah memiliki kandungan fitokimia flavonoid sebesar 0,0831% dalam 20 gram dan kandungan polifenol 0,2399% dalam 20 gram. Sedangkan kandungan lidah buaya mengandung flavonoid 0,0253% dalam 20 gram dan kandungan polifenol 0,0771% dalam 20 gram.

KESIMPULAN

a. Luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu postpartum dengan nilai median 0, nilai minimum 0, dan nilai maximum 3 yang artinya bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah
b. Luka perineum setelah diberikan intervensi daun sirih merah pada ibu postpartum dengan nilai mean 0,276 dan standar deviasi 0,125 yang artinya terdapat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum setelah diberikan intervensi lidah buaya.
c. Ada pengaruh daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (p value = 0.044)

Saran

a. Bagi Masyarakat
   Masyarakat mengetahui cara penyembuhan luka perineum melalui nonfarmakologi dan dapat membudidayakan lidah buaya serta sirih merah karena dapat menyembuhkan luka perineum.
b. Bagi tenaga kesehatan
   Dapat dijadikan sebagai tindakan promotive untuk meningkatkan kesejahteraan ibu postpartum dengan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat di rumah dengan mengaplikasikan terapi nonfarmakologis dengan bahan yang mudah didapat serta memperhatikan nutrisi dan personal hygiene pada ibu postpartum.
c. Bagi peneliti selanjutnya
   Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan lidah buaya dan daun sirih merah dengan memperketat faktor pengganggu, seperti paritas, personal hygiene, dan nutrisi ibu postpartum serta menambah sampel yang lebih banyak lagi agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI (2015) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Fitriani, L. and Wahyuni, S. (2021) 'Asuhan Kebidanan Masa Nifas', in Deepublish.

Karimah, N. (2020) 'Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum pada Ibu Nifas'. Available at: https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream&fid=53232&bid=21201.

Karimah, N., Khafidhoh, N. and Sri Hardjanti, T. (2020) 'Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum pada Ibu Nifas', Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, pp. 1–136. Available at: https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21201&keywords=daun+sirih+luka+perineum.

Murtie, A. (2013) 'Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional', in Trans Idea Publishing, pp. 29–30.

WHO (2014) Trends in Maternal Mortality: 1990-2013. Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank and the United Nations Population Division. Switzerland: World Health Organization.

Yuliana, D. (2022) 'Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan Dengan Menggunakan Daun Binahong', in PT. Nasya Expanding Management.